

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan guna mengetahui kinerja dari sebuah perusahaan. Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Salah satu media perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan adalah melalui laporan keuangan tahunan (annual report) yang telah diatur oleh lembaga berwenang.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan sinyal bagi pihak eksternal untuk menggambarkan prospek perusahaan ke depan. Pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan tidak hanya manajer keuangan saja, tetapi beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain investor dan kreditor. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka semua membutuhkan informasi dari perusahaan.

Investor dan kreditor membutuhkan informasi untuk mengetahui imbal hasil yang diharapkan dari investasi yang diberikan, serta bagaimana kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut. FASB (Financial Accounting Standards Board) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus berguna bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat membantu investor dan kreditor untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan.

Salah satu cara manajemen memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan adalah dengan cara mengungkapkan informasi. Pihak manajemen akan mengungkapkan suatu informasi apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Pengungkapan informasi yang memadai diberikan oleh perusahaan karena perusahaan mempunyai kepentingan yaitu harapan mengenai dampak positif dari pengungkapan informasi yang disampaikan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan informasi baik pemberian informasi secara wajib maupun sukarela. Dengan melakukan penilaian dan prediksi terhadap informasi yang disajikan didalam laporan keuangan, para investor dan calon investor diharapkan dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk berinvestasi. Laporan keuangan

sebagai dasar pengambilan keputusan diharapkan memberikan informasi yang mudah dipahami dan transparan. Hal ini disebabkan karena kegiatan investasi merupakan kegiatan yang mengandung resiko. Karena adanya tingkat resiko yang tidak pasti, maka informasi yang disajikan perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat resiko yang dihadapi oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Luhmiana Yunita Nugrahenimenunjukkan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba riil dengan proksi produksi abnormal, serta pengungkapan sukarela berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba riil dengan proksi arus kas operasi abnormal. Namun, pengungkapan sukarela tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil dengan proksi beban diskresioneri abnormal (Nugraheni, 2017, h. 15).

Penelitian yang dilakukan oleh Syafrizal bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan semakin baik pengungkapan sukarela maka semakin baik manajemen laba.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan informasi yang baik. Dalam menerapkan informasi yang baik maka dari itu perusahaan diharapkan memberikan pengungkapan secara lebih mengenai informasi perusahaan dari yang telah diwajibkan. Kualitas informasi keuangan tercermin pada luasnya pengungkapan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Luas dan kualitas pengungkapan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan berbeda, hal ini disebabkan karakteristik dan filosofi manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda. Setiap perusahaan diwajibkan membuat laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sebagai sarana pertanggung jawaban terutama kepada pemilik modal. Pengungkapan mempunyai tiga konsep, yaitu pengungkapan yang cukup (adequate), wajar (fair), dan lengkap (full) (Dibiyantoro, 2011, h. 71). Konsep pengungkapan yang umum digunakan adalah pengungkapan yang cukup (adequate), karena pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan secara wajar (fair) menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan

keuangan, sedangkan pengungkapan yang lengkap (full) mensyaratkan perlunya menyajikan semua informasi yang relevan (Prasetya, 2011, h. 29).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan penanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan (R. D. Harahap, 2020, h. 34).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yang pertama adalah pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (Voluntary disclosure). Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan informasi yang wajib diungkapkan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bapepam. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi di luar pengungkapan wajib yang diberikan dengan sukarela oleh perusahaan kepada pihak yang membutuhkan (Stakeholders), misalnya informasi tentang penjualan, laba, aliran kas tahun berikutnya dan sebagainya. Pengungkapan sukarela ini akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya. Pengungkapan yang memadai penting bagi perusahaan karena perusahaan publik kini semakin bersaing di pasar modal dalam memperdagangkan sekuritasnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam bersaing, sewajarnya bila perusahaan disamping memberikan informasi wajib juga memberikan informasi sukarela (Iv, 1992, h. 45). Kebijakan mengenai luas pengungkapan sukarela yang dipakai tiap perusahaan berbeda-beda, hal ini dikarenakan tidak ada standar baku yang mengatur mengenai pengungkapan sukarela tersebut.

Menurut Suripto (Suripto, 2018, h. 25), manajemen memiliki beberapa pertimbangan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, salah satunya adalah faktor biaya dan manfaat. Manajer akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut lebih besar daripada biayanya. Perusahaan yang membuat pengungkapan memperoleh return on equity yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak membuat pengungkapan (Murwaningsih, 2009, h. 30–41).

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja

manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi (Irawati & Anugerah, 2007, h 31).

Adanya perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan perataan laba oleh suatu perusahaan. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai dari perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah (Juniarti, 2005, h. 148–62).

Tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan ataupun pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil (Juniarti, 2005, h. 26).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**Tabel 1.1**  
**Tabel Annual Report BUS**

| No | Nama Bank            | Tahun | Laba Bersih | Total Aset |
|----|----------------------|-------|-------------|------------|
| 1  | BCA Syariah          | 2017  | 2.369.451   | 6.168.247  |
|    |                      | 2018  | 942.089     | 6.476.354  |
|    |                      | 2019  | 2.082.292   | 2.383.148  |
|    |                      | 2020  | 1.414.010   | 3.985.194  |
|    |                      | 2021  | 908.063     | 4.257.523  |
| 2  | Bank Aceh Syariah    | 2017  | 3.240.003   | 3.600.709  |
|    |                      | 2018  | 3.231.580   | 2.304.535  |
|    |                      | 2019  | 2.388.138   | 1.564.767  |
|    |                      | 2020  | 3.576.466   | 2.871.606  |
|    |                      | 2021  | 3.868.513   | 3.491.392  |
| 3  | Bank Muamalat        | 2017  | 3.985.919   | 4.285.315  |
|    |                      | 2018  | 3.557.176   | 3.925.801  |
|    |                      | 2019  | 3.985.057   | 1.486.402  |
|    |                      | 2020  | 4.137.194   | 5.399.003  |
|    |                      | 2021  | 1.373.070   | 3.045.731  |
| 4  | Bank Bukopin Syariah | 2017  | 2.575.109   | 7.051.747  |
|    |                      | 2018  | 3.405.821   | 6.418.092  |
|    |                      | 2019  | 3.762.216   | 5.076.999  |
|    |                      | 2020  | 1.238.526   | 974.399    |

|   |                       |      |           |           |
|---|-----------------------|------|-----------|-----------|
|   |                       | 2021 | 3.851.893 | 2.486.083 |
| 5 | BTPN Syariah          | 2017 | 4.278.731 | 2.210.358 |
|   |                       | 2018 | 2.129.710 | 2.219.143 |
|   |                       | 2019 | 1.999.747 | 3.801.004 |
|   |                       | 2020 | 1.228.385 | 1.975.717 |
|   |                       | 2021 | 1.083.886 | 4.415.539 |
| 6 | Bank Victoria Syariah | 2017 | 449.532   | 6.596.099 |
|   |                       | 2018 | 2.225.673 | 6.339.301 |
|   |                       | 2019 | 2.122.138 | 6.833.319 |
|   |                       | 2020 | 692.505   | 4.677.096 |
|   |                       | 2021 | 2.344.924 | 5.667.073 |

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*).

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat betapa pentingnya voluntary disclosure sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2017-2021.”**

## B. Identifikasi Masalah

1. Voluntary disclosure jarang dilakukan karena menyangkut kerahasiaan bank, bank selalu menjaga kerahasiaan bank tersebut.
2. Kualitas laba menurun, ini disebabkan tidak stabilnya laba dan total aset.

## C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah *Voluntary disclosure* berpengaruh terhadap kualitas laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Voluntary disclosure* berpengaruh terhadap kualitas laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

## E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan serta dapat mempertajam daya fikir ilmiah peneliti dalam dunia perbankan dibidang keuangan khususnya tentang *voluntary disclosure* dan perubahan laba.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan, dapat dijadikan bahan rujukan untuk pengembangan wawasan terkait materi diatas dan dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi Perbankan, sebagai bahan masukan dalam menjaga profit bank dengan memperhatikan aktiva lancar serta dalam penyaluran kredit (likuiditas).